

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stadion dengan standar internasional pada Provinsi Lampung sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan profesionalitas dan menumbuh kembangkan potensi atlet-atlet sepak bola, stadion dapat menjadi sarana publik terpusat yang memperhatikan faktor kenyamanan dan keamanan sesuai dengan standar yang terisyaratkan dalam beberapa regulasi internasional yang ada. Hal tersebut yang mendorong pemerintah untuk berkeinginan membangun stadion sepak bola yang berstandar internasional di Provinsi Lampung, untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah daerah bekerja sama dengan Institut Teknologi Sumatera yang menyediakan lahan dalam pembangunan stadion yang pendanaannya akan dibiayai oleh pemerintah daerah. Perancangan stadion sepak bola yang akan dibangun diharapkan pemerintah akan menjadi stadion kebanggaan dari masyarakat Lampung sekaligus menjadi pusat pengembangan atlet-atlet olahraga sepak bola di Provinsi Lampung.

Melihat perancangan stadion yang ada di Indonesia pada umumnya dinilai tidak memperhatikan kualitas lapangan dan ruang yang akan dibangun, banyaknya infrastruktur yang diabaikan membuat kualitas dari stadion tidak mencakupi dari standar nasional ataupun internasional. Infrastruktur yang sering diabaikan seperti lapangan yang bergelombang, drainase lapangan yang buruk sehingga sering terjadi genangan pada lapangan, ruang ganti pemain yang tidak layak karena tidak terdapat ruangan pendukung lain seperti medis dan ruang pelatih, dan juga tribun penonton yang kurang diperhatikan kenyamanannya. Perlunya perancangan yang memperhatikan regulasi yang ada seperti regulasi Liga 1, AFC, maupun FIFA menjadikan fokus utama dalam membangun perancangan sehingga stadion dapat dikategorikan dalam skala internasional.

Penerapan konsep arsitektur bioklimatik dalam perancangan dirasa cukup dalam menjadikannya dasar dalam perancangan suatu bangunan dalam hal ini pembangunan stadion sepak bola. Arsitektur Bioklimatik merupakan suatu konsep perancangan yang memadukan desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur (seperti sistem struktur dan ruang) dan dengan lingkungannya dalam iklim yang meminimalkan energi dengan memanfaatkan iklim. Dalam perancangan stadion ini menerapkan konsep arsitektur ini dapat dikombinasikan dan menjadikan stadion efektif dalam penggunaannya fungsinya dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang digunakan.

1.2 Program

Kapasitas dari stadion internasional yang akan terbangun memiliki standar minimum penonton yaitu 30.000 penonton, area penonton juga memiliki standar yang dibagi dalam beberapa klasifikasi seperti VIP, VVIP, dan Reguler. Setiap dari klasifikasi tersebut memiliki standar area duduk yang berbeda beda dan juga memiliki fasilitas pendukung yang perbandingannya dibedakan. Stadion dengan kapasitas untuk 30.000 penonton ini juga harus memperhitungkan area parkir hingga fasilitas umum pendukung seperti toilet, *cafeteria* dan fasilitas lainnya.

Perancangan stadion kali ini menaruhkan pada isu isu stadion yang ada di masyarakat luas, seperti menyelesaikan masalah penggunaan stadion yang monoton sehingga stadion yang dirancang memiliki fungsi yang bukan hanya sebagai arena sepak bola saja. Dalam hal ini perancang menambahkan fungsi sebagai arena *indoor* yang menyelesaikan permasalahan yang menunjang keolahragaan kampus maupun provinsi sebagai tempat penyelenggaraan olahraga berskala nasional bahkan internasional. Kondisi ini juga untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan warga dalam olahraga, semakin banyaknya fasilitas olahraga dibangun semakin banyak partisipasi dan pola olahraga dari area tersebut. Pembangunan stadion yang fungsionalnya monoton hanya sebagai tempat olahraga membuat pertumbuhan stadion itu sendiri menjadi lambat, perlunya prasarana komersil yang menunjang kegiatan hiburan tambahan sebagai fasilitas tambahan agar menciptakan kawasan stadion yang hidup dan mendukung peningkatan ekonomi disekitarnya. Hal tersebut juga yang dapat membantu dari perawatan secara berlanjut, sehingga bangunan dapat memenuhi dari biaya perawatan bangunan itu sendiri dari keuntungan bangunan komersil yang dirancang pada kawasan stadion tersebut.

1.3 Asumsi Asumsi

Lokasi stadion yang berada pada kawasan pendidikan Institut Teknologi Sumatera membuat perancangan stadion ini harus memiliki situasi Kawasan yang baik, sehingga hadirnya stadion di Kawasan ITERA ini tidak mengganggu dari fungsi area pendidikan tersebut. Dengan perancangan sirkulasi yang baik dan benar, diharapkan mampu mencegah kemacetan dan penumpukan kendaraan maupun penonton di sekitar area stadion dan tidak mengganggu dari area pendidikan ITERA. Banyak stadion terkenal di seluruh dunia yang sangat berkembang karena berada di tempat yang strategis, dan stadion ini akan langsung bisa dikenal oleh semua pihak. Hal ini yang mendasari keharusan sifat stadion sebagai

fasilitas bangunan komersil yang dapat diakses oleh berbagai elemen masyarakat. Pokok dalam perancangan sirkulasi yang dinilai berhasil dapat menghubungkan masyarakat kampus dan masyarakat umum.

Dalam pembangunan stadion membutuhkan tahapan pelaksanaan pekerjaan pembangunan prasarana olahraga, hal ini merupakan bagian yang sangat memerlukan perhatian secara seksama karena akan menentukan kualitas bangunan yang dikerjakan, untuk itu harus mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara, serta ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Perancangan pembangunan ini memiliki peraturan pelaksanaan daerah yang berlaku, acuan tersebut berupa aturan bangunan gedung dalam bangunan ini di daerah Lampung Selatan.

Beberapa pertimbangan juga dilakukan dalam perancangan di luar dari peraturan peraturan yang ada, pertimbangan perancangan terhadap iklim menjadi pertimbangan yang berpengaruh terhadap desain rancangan. Hal ini terjadi karena dampak desain rancangan terhadap iklim mempengaruhi efektif atau efisien penggunaan fungsi dan energi bangunan. Iklim daerah yang menjadi pertimbangan meliputi kelembapan, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Pendekatan desain yang berlandaskan tentang desain yang meminimalkan energi adalah desain yang dapat memanfaatkan energi alam (iklim).